

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Hepatitis virus B merupakan penyakit pada hati dan disebabkan oleh virus DNA. Hepatitis virus B lebih sering dijumpai dan lebih menular dibanding *AIDS*. Menurut WHO (1990) 2 milyar penduduk dunia pernah terinfeksi hepatitis virus B dan 350 juta diantaranya telah berkembang menjadi kronis. Dari jumlah tersebut sekitar 70 % penderita berada di kawasan Asia terutama Asia Timur dan Tenggara. Di Indonesia sendiri menurut hasil penelitian jumlahnya diperkirakan mencapai 10 – 15 juta penduduk. Kira-kira 5 - 10 % kasus infeksi hepatitis B berlangsung terus menjadi kronis bila tidak diobati, risiko terjadinya sirosis hati dan karsinoma hati akan meningkat. (Ali, 1995; Sulaiman, 1997; Sherlock, 1995)

Hepatitis virus B menyerang berbagai kelompok umur melalui cara penularan yang beragam, antara lain : secara horizontal melalui kulit atau selaput lendir dan secara vertikal melalui perinatal. (Ali, 1995; Friedman, 1996)

Kebanyakan penderita hepatitis virus B tidak menyadari bahwa dia menderita penyakit sehingga banyak yang terdeteksi pada saat sudah memasuki stadium lanjut. Selain itu ada juga pengidap (tanpa gejala) yang tidak menyadari bahwa dia mengidap karena tidak merasakan gejala atau mengalami apapun tapi pengidap (tanpa gejala) ini dapat menularkan hepatitis virus B tanpa dia menyadari kemampuan penularannya.

Perlu diusahakan agar penularan hepatitis virus B dapat dikurangi dengan melihat kelompok umur mana yang merupakan kelompok umur terbanyak yang menderita hepatitis virus B dan juga cara penularan mana yang paling sering, dengan begitu kita dapat mencoba mengurangi angka kejadian dengan lebih

memperhatikan usaha pencegahan pada kelompok-kelompok yang mempunyai risiko tinggi menderita hepatitis virus B. Selain itu juga untuk menjadikan masyarakat lebih peduli akan bahaya hepatitis virus B sehingga mereka mau melakukan upaya pencegahan dini daripada mengambil risiko terkena hepatitis virus B.

I.2. Identifikasi Masalah

1. Kelompok mana yang mempunyai risiko tinggi menderita hepatitis virus B?
2. Bagaimana cara memutuskan rantai penularan hepatitis virus B?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk pencegahan agar tingginya prevalensi dapat diturunkan?
4. Mengapa pengobatan pada penderita hepatitis virus B mengalami kegagalan?

I.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan ini adalah mengetahui kelompok mana yang merupakan kelompok yang berisiko tinggi menderita hepatitis virus B dan mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian hepatitis virus B sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan dini

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Mengetahui kelompok mana yang berisiko tinggi menderita hepatitis virus B
2. Mengetahui cara untuk memutuskan rantai penularan hepatitis virus B
3. Mengetahui upaya pencegahan apa yang dapat dilakukan agar prevalensi hepatitis virus B dapat diturunkan.
4. Mengetahui alasan yang menyebabkan kegagalan pengobatan hepatitis virus B.

I.4. Kegunaan Penulisan

Kegunaan penulisan ini adalah agar masyarakat lebih waspada dan sadar untuk memeriksakan diri kalau mengalami gejala-gejala awal sehingga lebih cepat mendapat pengobatan sehingga akibat yang lebih berat akan dapat dihindari dan juga agar kelompok yang berisiko tinggi mau melakukan upaya pencegahan dini karena menyadari akibat-akibat yang akan timbul

I.5. Kerangka Pemikiran

Hepatitis virus B merupakan penyakit yang berbahaya, tidak saja karena cara penularan yang luas dan kadang-kadang tidak disadari risiko kalau terkena. Cara penularan dapat secara vertikal maupun horizontal. Risiko untuk menjadi parah tergantung umur seseorang terkena, makin muda saat ia terkena maka makin besar kemungkinan menjadi parahnya. Sebenarnya ada cara yang efektif agar kita tidak terkena hepatitis virus B yaitu dengan cara vaksinasi dan vaksinansi yang ada cukup memadai untuk pencegahan terhadap penyakit itu. Jadi yang diperlukan adalah kesadaran akan bahayanya hepatitis virus B dan mengetahui upaya apa yang harus dilakukan agar kita tidak terkena penyakit itu. (Ali, 1995; Friedman, 1996; Suwigno dan Nurul, 1994)

I.6. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah dengan cara studi kepustakaan

I.7. Lokasi dan Waktu

Lokasi penulisan karya tulis ilmiah ini bertempat di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha dengan waktu penulisan adalah selama semester genap tahun ajaran 2000/2001.